

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 26 JATI UTARA**

Oleh:

**SUCI SASKIA
NPM. 1110013411096**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 26 JATI UTARA**

Disusun Oleh:

SUCI SASKIA

NPM. 1110013411096

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Padang, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Yusrizal, M.Si.

Drs. Asrul Thaher, M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 26 JATI UTARA**

Suci Saskia¹, Yusrizal¹, Asrul Thaher¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta
E-mail: sucisaskia28@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the teacher during the learning predominantly use the lecture method, so that the activities and results of social studies students have not been as expected. The purpose of this study was to describe the increase in student discussion activity, students' knowledge, and affective aspects of fourth grade students in social studies learning materials on social issues through a model Group Investigation in SDN 26 North Jati Padang District East. This research is a classroom action research. The research instrument in the form of sheets of observation of teacher activity, student discussion activity observation sheet, affective aspects of students' observation sheets, sheets achievement test, and field record sheet. The subjects were students of class IV totaling 29 students. The results of the study in two cycles showed an increase Activities and Learning Outcomes IPS through a model of Group Investigation. Activity discussion on the first cycle is 44.86% and increased 81.06% in the second cycle. Knowledge on the first cycle is 58.62% and increased 80.76% in the second cycle. On average affective aspects of students in the first cycle is 40.62% and increased 76.07% in the second cycle. It can be concluded, through the Group Investigation model can be improved activity and learning outcomes IPS fourth grade students. Researchers suggest that teachers can choose and use appropriate learning model in teaching, which can use the model Group Investigation to improve the activity and results of social studies.

Keywords: Activity, Learning Outcomes IPS, Group Investigation.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Kurniasih dan Sani (2014:3), mengemukakan pengertian kurikulum secara etimologis adalah “Tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa Latin *curir* yaitu pelari, dan *curere* yang artinya tempat berlari”. Untuk mengembangkan potensi siswa Sekolah Dasar (SD), maka mereka difasilitasi dengan berbagai bidang studi pelajaran, yaitu Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn),

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta mata pelajaran lainnya. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Depdiknas (2006:575), menyatakan: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2015 di kelas IV SDN 26 Jati Utara Kecamatan Padang Timur peneliti melihat proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Di awal pembelajaran guru langsung menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Ketika guru menerangkan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, asyik

berbicara dengan teman sebangkunya, dan jalan-jalan di dalam kelas. Hanya 5 orang siswa (17,24%) dari 29 siswa yang mau menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nelvi Yeni, S.Pd., (guru kelas IV) kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu: kurangnya perhatian siswa saat guru menerangkan materi pembelajaran, banyak siswa yang meribut ketika sedang belajar. Dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media, jarang membentuk kelompok belajar dan ketika berkelompok hanya 7 orang siswa (24,13%) yang terlibat dalam diskusi untuk mencari jawaban yang didiskusikannya dan itupun siswa-siswa yang mendapat rengking di dalam kelas. Hanya 7 orang siswa (24,13%) yang kerja sama dalam diskusi kelompok dan selebihnya hanya diam, ada yang bercerita dengan teman kelompoknya dan ada juga yang keluar masuk kelas.

Dilihat dari nilai ulangan harian I semester II pada mata pelajaran IPS kelas IV tahun pelajaran 2014-2015, banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah 73. Dari 29 jumlah siswa kelas IV hanya 10 orang siswa (34,48%) yang mendapat nilai di atas KKM dan 19 orang siswa (65,51%) lainnya di bawah KKM.

Supaya proses pembelajaran IPS berjalan dengan optimal maka guru harus menentukan dan memiliki strategi, metode dan pendekatan yang sesuai, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa mudah mengingat.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan demikian, mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya. Hamalik (2008:171), Aktivitas adalah “Perbuatan-perbuatan yang dilakukan, termasuk perbuatan belajar dan berkerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula”.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa yaitu menggunakan Model *Group Investigation*. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Setiap kelompok bekerja berdasarkan model investigasi yang telah dirumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari pengumpulan data, analisis dan sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

Bertolak dari kondisi riil yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diberi judul: “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Group Investigation* Di SDN 26 Jati Utara”.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis, teoritis dan akademik.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

Pada intinya menurut Arikunto, dkk. (2012:104), Penelitian Tindakan Kelas merupakan “Suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti”. Kemudian Arikunto dkk. (2012:60), mengatakan “PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami

langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar”.

Peneliti melakukan penelitian di kelas IV SDN 26 Jati Utara. Jln. Suliki, Kecamatan Padang Timur dengan pertimbangan sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 26 Jati Utara Kecamatan Padang Timur, yang berjumlah 29 orang siswa, siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2014-2015, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan April 2015.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk. (2012:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: “Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi”.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif

diperoleh melalui nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif dan menggunakan statistik deskriptif untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan, mencari rata-rata dan mencari persentase yang diikuti dengan alur berfikirnya.

Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari: 1) Data primer diperoleh dari siswa kelas IV SDN 26 Jati Utara tahun ajaran 2014/2015 untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa pada pembelajaran IPS, 2) Data primer juga diperoleh dari guru dan peneliti, untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran IPS. Data sekunder diperoleh dari arsip nilai siswa kelas IV SDN 26 Jati Utara dalam ulangan harian I semester II pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah: Observasi bisa dilakukan untuk memantau kegiatan guru dan untuk memantau kegiatan siswa.

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Sedangkan non test untuk melihat ranah afektif siswa disaat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas tingkat pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS dan kerja sama siswa

dengan menggunakan model *Group Investigation* di SDN 26 Jati Utara.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru, aktivitas diskusi siswa dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation* di SDN 26 Jati Utara kecamatan padang timur.

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan Model *Group Investigation*.

Peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar observasi yang terdiri dari 3 yaitu lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPS, lembar observasi aktivitas diskusi siswa yang dapat memberikan data tentang aktivitas diskusi siswa dalam proses pembelajaran, lembar observasi aspek afektif siswa yang dapat memberikan data tentang hasil belajar afektif kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat apa-apa saja aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lembar soal tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS tingkat C1 (pengetahuan),

tes yang digunakan dalam bentuk objektif dan essay.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigation*.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam pengelolaan pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus Desfitri, dkk., (2008:40), adalah:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

Untuk melihat proses dan berkembang aktivitas diskusi siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, digunakan rumus seperti berikut ini:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjono (2009:125), menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = Sedikit Sekali

26% - 50% = Sedikit

51% - 75% = Banyak

76% - 100% = Banyak Sekali

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS digunakan untuk melihat kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Analisis terhadap kerja sama siswa menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria taraf keberhasilan:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup baik

26% - 50% = Kurang baik

0% - 25% = Tidak baik

Menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk. (2008:43):

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 73

N = Jumlah siswa

Menurut Sudjana (2012:109), untuk menentukan dan mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Jati Utara, Kecamatan Padang Timur, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 orang. Observasi awal dilakukan pada tanggal 20 Januari 2015. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *Group*

Investigation yang terdiri atas delapan langkah yaitu: (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok (3) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapatkan tugas satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan (5) Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan (7) Evaluasi (8) Penutup. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 dan 20 April 2015, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I pada hari sabtu tanggal 25 April 2015. Siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 April dan 4 Mei 2015, kemudian dilanjutkan tes akhir siklus II pada hari sabtu tanggal 9 Mei 2015. Saat pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh dua orang *observer* yaitu Ibu Nelvi Yeni, S.Pd (guru kelas IV) sebagai *observer* I dan Kurnia Laila sebagai *observer* II. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Deskripsi Kegiatan pembelajaran Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 26 Jati Utara Kec. Padang timur. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya, untuk memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar diskusi siswa, lembar evaluasi, soal tes akhir siklus, lembar observasi aktivitas diskusi siswa, lembar observasi aspek afektif siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan catatan lapangan. Materi pembelajaran yang mengacu pada buku IPS kelas IV terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional BSE.

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru, aktivitas diskusi siswa dan aspek afektif siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik dan dirasa belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru, aktivitas diskusi siswa, aspek afektif siswa, lembar tes berupa latihan dan tes akhir siklus

diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	17	70,83%
II	18	75%
Rata-rata		72,91%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 72,91% dengan kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Diskusi Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas diskusi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	11	42,30	13	50	Sedikit
2	II	12	46,15	13	50	Sedikit
3	III	9	34,61	12	46,15	Sedikit
Jumlah		41,02		48,71		
Rata-rata		44,86				Sedikit

Keterangan:

Indikator I : Siswa ikut serta mencari informasi

Indikator II: Siswa ikut serta mengeluarkan ide dan gagasan

Indikator III : Siswa ikut serta membuat laporan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah persentase 41,02% sedangkan pertemuan 2 memperoleh persentase 48,71%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 44,86% dengan kategori sedikit, dengan begitu persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif (Kerja Sama) pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

Afektif Siswa yang Diamati	I	Target
Jumlah siswa yang hadir	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	8	-
Persentase afektif siswa	28,57%	75
Rata-rata	40,62	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (Kerja Sama) siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh jumlah persentase secara klasikal yaitu 28,57%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 40,62 dengan kategori kurang baik, dengan begitu persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

4) Data Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil latihan (LKS) siklus I ketuntasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Ketuntasan Lembar Kerja Siswa Siklus I

Tes	I	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	26	-
Jumlah siswa yang tuntas	12	17	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	46,15%	65,38%	75
Rata-rata	72,92		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase hasil latihan (LKS) siswa pada siklus I pertemuan 1 yang tuntas 12 orang dengan persentase 46,15%, sedangkan pertemuan 2 yang tuntas 17 orang dengan persentase 65,38%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa hasil latihan (LKS) siswa memperoleh rata-rata 72,92 dengan begitu persentase ini belum

memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%

5) Data Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tes	I	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	29	-
Jumlah siswa yang tuntas	17	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	58,62%	75
Rata-rata	66,37	

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 58,62%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus I, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* yaitu 72,91% dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa persentase aktivitas diskusi siswa

hanya 44,86% dengan kategori sedikit. Dengan demikian aktivitas diskusi siswa belum memenuhi target diinginkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan model *Group Investigation*, kurangnya arahan dan bimbingan dari guru pada saat siswa mencari informasi, mengeluarkan ide dan gagasan, membuat laporan, dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I ini, tampak bahwa rata-rata aspek afektif (Kerja Sama) siswa hanya 40,62. Dengan demikian aspek afektif siswa belum memenuhi target diinginkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil latihan (LKS) pada siklus I ini, tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan I hanya 46,15% dan pertemuan 2 hanya 65,38%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa hasil latihan (LKS) siswa memperoleh rata-rata 72,92 dengan begitu persentase ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil tes belajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa yaitu 58,62% sedangkan target yang diinginkan yaitu 75%, karena itu peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk

mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan karena peneliti belum terampil dalam menjalankan pembelajaran dengan pemberian penguatan dan motivasi sehingga terdapat beberapa siswa yang terlupakan. Maka direncanakan perbaikan pada siklus II.

Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru, aktivitas diskusi siswa dan aspek afektif siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru, aktivitas diskusi siswa, aspek afektif siswa, lembar tes berupa latihan dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	21	87,5%
II	22	91,66%
Rata-rata		89,58%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 89,58% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Diskusi Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas diskusi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	19	73,07	23	85,18	Banyak Sekali
2	II	21	80,76	24	88,88	Banyak Sekali
3	III	21	80,76	21	77,77	Banyak Sekali
Jumlah			78,19		83,94	Banyak Sekali
Rata-rata		81,06				Banyak Sekali

Keterangan:

Indikator I : Siswa ikut serta mencari informasi

Indikator II: Siswa ikut serta mengeluarkan ide dan gagasan

Indikator III: Siswa ikut serta membuat laporan

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 78,19% sedangkan pertemuan 2 memperoleh persentase 83,94%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 81,06% dengan kategori banyak sekali, dengan begitu persentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif (Kerja Sama) pada Pembelajaran IPS melalui Model *Group Investigation* pada Siklus II

Afektif Siswa yang Diamati	I	Target
Jumlah siswa yang hadir	28	-
Jumlah siswa yang tuntas	22	-
Persentase afektif siswa	78,57%	75
Rata-rata	76,07	

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif (Kerja Sama) siswa secara klasikal pada siklus II

memperoleh jumlah persentase secara klasikal yaitu 78,57%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 76,07 dengan kategori baik, dengan begitu persentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

4) Data Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil latihan (LKS) siklus II ketuntasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Ketuntasan Lembar Kerja Siswa Siklus II

Tes	I	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	27	-
Jumlah siswa yang tuntas	20	23	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	76,92%	85,18%	75
Rata-rata	84,08		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase hasil latihan (LKS) siswa pada siklus II pertemuan 1 yang tuntas 20 orang dengan persentase 76,92%, sedangkan pertemuan 2 yang tuntas 23 orang dengan persentase 85,18%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa hasil latihan (LKS) siswa memperoleh rata-rata 84,08%, dengan begitu persentase ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

5) Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tes	II	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	-
Jumlah siswa yang tuntas	21	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	80,76%	75
Rata-rata	85,40	

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai 80,76%. Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal. Ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar. Dengan demikian tindakan peneliti ini dihentikan pada siklus II.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan dan observasi pada siklus II, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mengalami peningkatan. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* yaitu 89,58% sehingga sudah dikategorikan baik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II ini, tampak bahwa persentase aktivitas diskusi siswa pada kegiatan mencari informasi, mengeluarkan ide dan gagasan, membuat laporan mencapai 81,06% dengan kategori banyak sekali. Dengan demikian aktivitas diskusi siswa sudah memenuhi target diinginkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan model *Group Investigation*, guru sudah memberikan arahan dan bimbingan saat siswa mencari informasi, mengeluarkan ide dan gagasan, membuat laporan, presentasi kelompok dan guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II ini, tampak bahwa persentase aspek afektif siswa sudah mencapai 76,07 dengan kategori baik. Dengan demikian aspek afektif siswa sudah memenuhi target diinginkan pada indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil latihan (LKS) pada siklus II ini, tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 sudah mencapai 76,92% dan pertemuan 2 mencapai 85,18%. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa hasil latihan (LKS) siswa memperoleh rata-rata 84,08 dengan begitu persentase ini sudah

memenuhi target yang diinginkan yaitu 75%.

Selanjutnya, hasil tes belajar pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa sudah mencapai 80,76%. Dengan demikian ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Group Investigation*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas diskusi siswa, lembar observasi aspek afektif siswa, tes hasil belajar siswa berupa latihan dan tes akhir siklus, catatan lapangan, dan dokumen.

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation*, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 11: Persentase Rata-rata Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
I	70,83%	87,5%	Meningkat 16,67%
II	75%	91,66%	Meningkat 16,66%
Rata-rata	72,91%	89,58%	Meningkat 16,67%

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas IV melalui model *Group Investigation* pada aspek aktivitas guru, pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 72,91%. Pada siklus II, rata-rata aktivitas guru mencapai persentase 89,58%. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* terjadi peningkatan aktivitas guru.

2. Aktivitas Diskusi Siswa

Dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Group Investigation* siswa dibentuk dalam kelompok dan berdiskusi bersama teman kelompoknya. Adapun indikator aktivitas diskusi menggunakan model *Group Investigation* adalah siswa ikut serta mencari informasi, siswa ikut serta mengeluarkan ide dan gagasan, siswa ikut serta membuat laporan. Dalam hal ini terlihat peningkatan aktivitas diskusi siswa melalui model *Group Investigation*, dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 12: Persentase Rata-rata Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5
1	Siswa ikut serta mencari informasi	46,15%	79,12%	Meningkat 32,97%
2	Siswa ikut serta mengeluarkan ide dan gagasan	48,07%	84,82%	Meningkat 36,75%
3	Siswa ikut serta membuat laporan	40,38%	79,26%	Meningkat 38,88%
Rata-rata		44,86%	81,06%	Meningkat 36,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation*, terjadi peningkatan aktivitas diskusi siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase indikator keberhasilan aktivitas diskusi siswa yang telah ditetapkan. Aktivitas diskusi siswa pada siklus I masih dikategorikan sedikit (44,86%) dan belum mencapai target yang ditetapkan (75%). Hal ini karena pembelajaran melalui model *Group Investigation* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aktivitas diskusi siswa sudah dalam kategori banyak sekali (81,06%). Dengan demikian aktivitas diskusi siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 36,2%. Peningkatan persentase aktivitas diskusi siswa dari siklus I ke siklus II dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model *Group Investigation*.

3. Aspek Afektif Siswa

Persentase rata-rata aspek afektif (Kerja Sama) siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui model *Group Investigation* berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan afektif siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 13: Persentase Rata-rata Aspek Afektif Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV pada Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Persentase	Siklus I	Siklus II	Keterangan
	28,57%	78,57%	Meningkat 50%
Rata-rata	40,62%	76,07%	Meningkat 35,45%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation*, terjadi peningkatan aspek afektif siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator aspek afektif. Aspek afektif siswa secara klasikal pada siklus I dikategorikan kurang baik dan belum mencapai target yang ditetapkan (75%). Hal ini karena pembelajaran melalui model *Group Investigation* merupakan hal yang baru bagi siswa. Pada siklus II, aspek afektif siswa secara klasikal sudah dalam kategori baik. Dengan demikian aspek afektif siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terjadi

karena saat siswa diskusi guru selalu menekankan agar siswa ikut bekerja sama untuk menyelesaikan LDS.

4. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada tes akhir siklus. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai 75	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 75	Rata-rata	Keterangan
I	58,62% = 17 orang	41,37% = 12 orang	66,37	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan 22,14%
II	80,76% = 21 orang	19,23% = 5 orang	85,40	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,14%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

C. Uji Hipotesis

Terjadi peningkatan aktivitas, afektif dan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN 26 Jati Utara Kecamatan Padang Timur.

1. Persentase aktivitas diskusi siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 36,2%.
2. Persentase hasil belajar tingkat pengetahuan siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 22,14%.
3. Persentase afektif siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 35,45%.

Dengan diterimanya hipotesis penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* yang peneliti lakukan telah diakhiri.

D. Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Terdapat kelemahan dalam tindakan melaksanakan pembelajaran melalui model *Group Investigation*, masih ada yang enggan untuk membantu dalam mencari informasi dalam buku, yang mau mengeluarkan ide dan gagasannya dalam diskusi kelompok ataupun membuat laporan, masih ada juga yang main-main dalam diskusi dan bercerita yang tidak terkait pada materi pembelajaran.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya guru harus lebih membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar sehingga anak mempunyai minat belajar

dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

1. Pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* di SDN 26 Jati Utara Kec. Padang Timur dapat meningkatkan aktivitas diskusi siswa. Hal ini terlihat aktivitas diskusi siswa pada akhir siklus II mencapai 81,06%.
2. Pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* di SDN 26 Jati Utara Kec. Padang Timur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat CI (pengetahuan). Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat pengetahuan pada tes akhir siklus II mencapai 80,76%.
3. Pembelajaran IPS melalui model *Group Investigation* di SDN 26 Jati Utara Kec. Padang Timur dapat meningkatkan aspek afektif siswa. Hal ini terlihat aspek afektif siswa pada siklus II mencapai 76,07%.

Saran

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi dalam belajar kelompok agar peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok memiliki semangat belajar dan terlibat dalam proses

pembelajaran, sehingga peserta didik tidak mengantungkan diri pada temannya.

2. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Group Investiagation* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model *Group Investigation* agar dapat melakukan penelitian melalui model *Group Investigation* dengan menggunakan materi yang lain.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui model *Group Investigation* pada pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita. dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*. Padang: Universitas Bung Hatta
- Dimiyati. Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kurniasih, Imas. Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.